

Parent Shadow in the Learning Process in Early Childhood Education 'Aisyiyah Takerharjo Lamongan

[*Parent Shadow Pada Proses Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Takerharjo Lamongan*]

Shinta Ayu Rahmawati¹⁾, Luluk Iffatur Rochmah ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: luluk.iffatur@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *This study was conducted with the aim of describing the participation of parents in the implementation of learning in EARLY CHILDHOOD. This research uses a qualitative approach, the research location is in PAUD 'Aisyiyah Takerharjo, Solokuro District, Lamongan Regency, East Java. The subjects of the study were parents of learners. Data collection uses observation methods, interviews and documentation. The results showed that parental involvement has a positive impact, namely encouragement in the form of energy, financial encouragement, material encouragement, moral encouragement. So that the availability of parents has a good impact on the smooth running of several activities organized by ECCE institutions. Factors supporting the running of the Parent Shadow program include a neatly organized organizational structure, understanding to parents the importance of the role of families, especially parents in early childhood growth and development, educators and managers who understand the importance of parental involvement in early childhood learning programs*

Keywords- *Parent, Early Childhood Education, Early Childhood, Literacy Culture, Parent Shadow*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian di PAUD 'Aisyiyah Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Subyek penelitian adalah orang tua peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya keterlibatan orang tua memberikan dampak positif yaitu dorongan berupa tenaga, dorongan finansial, dorongan material, dorongan moral. Sehingga keterlibatan orang tua memberikan dampak baik bagi kelancaran beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Faktor pendukung berjalannya program Parent Shadow ini diantaranya struktur organisasi yang terorganisir dengan rapi, pemahaman kepada orang tua pentingnya peran keluarga terutama orang tua dalam tumbuh kembang anak usia dini, pendidik serta pengelola yang memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam program pembelajaran anak usia dini*

Kata Kunci- *Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini, Budaya Literasi, Pendampingan Orang Tua*

I. PENDAHULUAN

Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak didalam keluarga, tempat anak menggantungkan kehidupannya, tempat anak mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan [1]. Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara baik kakak maupun adik, orang tua tua disebut juga keluarga atau orang yang membimbing anak dalam keluarga [2]. Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus distimulasi perkembangannya. Anak memiliki karakter tertentu yang berbeda dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar [3]. Anak usia dini termasuk pada masa keemasan yang sering disebut juga *golden age*, pada fase ini otak anak berkembang dengan cepat. Hal ini berlangsung ketika anak berada didalam kandungan sampai usia enam tahun. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada anak dalam mencapai tahapan tumbuh kembangnya. Tindakan nyata yang diberikan salah satunya dengan memberikan fasilitas pendidikan baik secara langsung dari orang tua ataupun dari lembaga pendidikan anak

usia dini. Perkembangan pada masa awal ini nantinya akan menjadi penentu bagi keberhasilannya menjalankan tugas – tugas perkembangannya [4].

Keselarasn pemikiran antara orang tua dan lembaga PAUD merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam upaya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Lembaga hanyalah salah satu sarana pengasuhan, sehingga sekolah hendaknya memfasilitasi orang tua agar memahami makna pengasuhan yang tepat. [5]. Gagasan Ki Hajar Dewantara mengenai tantangan belajar pada konsep Tri Pusat Pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, bahwasanya peserta didik tidak semata-mata belajar di sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Proses pembentukan kepribadian anak setidaknya dipengaruhi oleh tiga aspek lingkungan, yakni keluarga, lembaga sekolah, dan masyarakat [6].

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak bisa dipisahkan dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Orang tua serta orang disekitarnya dengan lingkungan kehidupan anak, memberikan dampak pengaruh yang besar pada tumbuh kembang anak. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik anak, kedekatan anak dengan orang tua dapat menumbuhkan sikap positif anak. [7]. Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali yakni di lingkungan keluarga, hendaknya orang tua memiliki konsep serta ketentuan dalam mendidik anak yang meliputi pendidikan moral, karakter, ilmu pengetahuan, ilmu agama, serta memberikan perhatian serta kasih sayang pada anak. Peran orang tua juga sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya, perhatian orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan kehidupan seorang anak [8]. Oleh karena itu sangatlah penting peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran di rumah, di lingkungan serta di lembaga sekolah sekalipun.

Mengingat pentingnya partisipasi keluarga khususnya orang tua dalam pendidikan anak usia dini maka diterbitkan Peraturan Mendikbud RI No. 30 Tahun 2017 tentang keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan. [9]. Kegiatan *Parent Shadow* telah memberikan sarana baru bagi orang tua untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, agar orang tua tidak hanya memfasilitasi pendidikan disekolah tetapi juga ikut memberikan andil dalam mengasuh anak di sekolah [10]. Adanya kesinambungan antara lembaga dengan orang tua dapat menciptakan keharmonisan dan dukungan bagi anak dalam pembelajaran. Orang tua terkadang lalai dalam mengasuh anak dan mendidik anak ketika sudah dimasukkan ke suatu lembaga sekolah [11]. Hal seperti ini terjadi karena kesibukan orang tua terhadap pekerjaan atau karirnya. Latar belakang orang tua dengan keadaan sosial ekonomi rendah juga memengaruhi partisipasi *Parent Shadow* di sekolah [12]. Banyak orang tua era modern ini mendidik anak usia dini dengan mengikuti tren yang sedang berkembang di masyarakat, mengenai bagaimana merawat dan mendidik anak melalui media sosial. Disisi lain ada beberapa orangtua yang sibuk dengan pekerjaan atau kegiatan lainnya, sehingga kurang memperhatikan anaknya dan seakan - anak tidak memperdulikan urusan anaknya [13]. Sehingga menyebabkan banyak anak yang mengalami masalah psikologis buruk atau kurang baik seperti murung, mengganggu teman, mencari perhatian dan sebagainya [14].

Beberapa ahli salah satunya Morrison mengatakan bahwasanya keterlibatan orang tua menjadi salah satu proses untuk membantu orang tua mengoptimalkan seluruh kemampuan untuk mereka sendiri, serta anak-anak dan program yang dilakukan anak itu sendiri. Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh Morrison tersebut, terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi orang tua, tetapi juga memberikan keuntungan bagi anak maupun lembaga sekolah itu sendiri [15]. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Korfmacher dkk. [16] yang mengartikan bahwa keterlibatan orang tua menjadi sebuah proses yang menghubungkan orang tua dengan program sekolah dan menggunakan layanan program untuk kemampuan terbaik orang tua dan program sekolah. Dalam sebuah konteks pendidikan, keterlibatan orang tua hendaknya merangkum ruang lingkup yang lebih luas daripada hanya pembiayaan saja [17]. Keterlibatan orang tua dapat menjadi salah satu motif dalam meningkatkan kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dalam mencapai tujuan bagi pendidikan anak. Keterlibatan orang tua merupakan hal yang penting yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam pendidikan anak [18].

Rofita dalam penelitiannya mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini yakni memantau waktu anak belajar, turut serta memperhatikan perkembangan anak, memantau efektivitas waktu bermain anak di sekolah, perhatian orang tua kepada pendidik saat berkunjung ke rumah, mengunjungi sekolah, menerima hasil evaluasi, bantuan orang tua terkait sumbangan pengadaan fasilitas PAUD maupun kegiatan PAUD, keikutsertaan orang tua dalam kegiatan bakti sosial, serta keikutsertaan orang tua dalam kegiatan karyawisata [19]. Selanjutnya, Menurut Vygotsky tiap anak yang mempunyai banyak konsep pada perkembangannya tetapi belum sistematis, logis, dan rasional. Komunikasi antara anak dengan orang terdekat khususnya orang tua akan lebih mudah menanamkan pemahaman pada anak untuk menjadi seorang yang sistematis, logis, dan rasional. Anak-anak hendaknya diberikan kesempatan secara bebas dan berkembang dengan begitu anak dengan mudah mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Sehingga semua itu akan memberikan manfaat dan fungsi dalam tumbuh kembang anak pada lingkungan sosial dan pergaulan anak dengan anak lainnya [20]. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal jika dipengaruhi oleh dua faktor yakni nature (bawaan) dan nurture (pola asuh, lingkungan) [21]. Pengaruh

yang mendominasi pertumbuhan dan perkembangan anak antara nature versus nurture cukup menjadikan hal tersebut menjadi fokus utama. Nature (bawaan) ialah sesuatu yang terbawa anak dari keturunannya seperti fisik, serta kepribadian. Sedangkan nurture ialah gambaran lingkungan yang membentuk anak seperti pengalaman masa kecil, pola asuh dan peran orang tua, hubungan sosial, dan kebudayaan. Sebenarnya dua aspek ini memiliki keterkaitan dimana jika dicermati jumlah prosentasenya mendominasi, karena kedua aspek ini saling mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berdampak positif, ketika orang tua maupun guru sama – sama memahami maknanya, bentuk serta tujuan pada keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi ketika orang tua maupun guru belum memahami makna, bentuk serta tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Dengan demikian, maka orang tua dan guru benar-benar memahami apa arti dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang sebenarnya, supaya orang tua dan guru dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak mereka tidak dapat berjalan begitu saja, namun akan ada berbagai faktor yang mempengaruhi. Hal tersebut memerlukan upaya-upaya konkret dari pihak sekolah untuk mendukung terciptanya faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dan menghilangkan atau mengurangi kendala bagi keterlibatan orang tua yang diinginkan [16]. Setiap orang tua dalam mendidik anak memiliki karakter yang berbeda-beda diakibatkan karena perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial maupun budaya. Hal itu pula yang menjadi faktor keberhasilan peran serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini [22].

Berdasarkan persoalan tersebut, terlihat jelas bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi hal mutlak yang harus dilakukan pada tiap lembaga pendidikan, sehingga mampu mengoptimalkan pencapaian perkembangan dan tujuan program pendidikan anak. Seperti kegiatan *Parent Shadow* yang sudah diterapkan oleh PAUD 'Aisyiyah Takerharjo dan sudah dilakukan setiap harinya secara konsisten dan terjadwal.

Lokasi PAUD 'Aisyiyah yang berada di pedesaan dengan pemikiran masyarakatnya yang modern menjadi satu daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai implementasi *Parent Shadow* yang dilakukan, mulai dari satuan PAUD yang merencanakan kegiatan keterlibatan orang tua secara baik dan terarah kemudian orang tua yang merespon baik kegiatan *Parent Shadow* dengan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan dengan berbagai kegiatan. Bentuk kegiatannya beragam seperti pendampingan anak didalam kelas yang sangat membantu guru pada proses pembelajaran, kegiatan literasi dengan anak, kegiatan literasi sesama wali murid sehingga terjalin tali kekeluargaan yang erat, kegiatan penyajian makan sehat, kegiatan bersih halaman dan perawatan taman serta kegiatan kegiatan lain yang melibatkan beberapa pihak diantaranya orang tua, anak, serta guru dan kepala sekolah, sehingga diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui bagaimana peran serta orang tua melalui kegiatan *Parent Shadow* dan dampak dari kegiatan *Parent Shadow*. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penulisan artikel ini, agar guru dan orang tua dalam setiap lembaga pendidikan menyadari akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta mampu mengenali faktor yang mempengaruhinya, sehingga akan meningkatkan intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua.

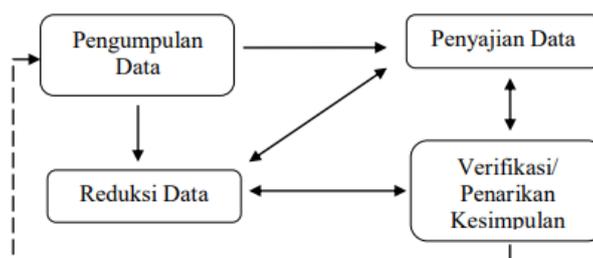
II. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif alasannya karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti catatan hasil wawancara, catatan observasi lapangan, gambar, rekaman video dan lain – lain [23]. Penelitian ini nantinya akan dilakukan di PAUD Percontohan 'Aisyiyah Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan selama lima bulan dengan kunjungan bertahap di bulan yang berbeda. Sebagai objek utama penelitian ini adalah orang tua murid dengan lembaga PAUD. Adapun tahapan penelitian ini tergambar pada :



Gambar 1. Tahapan penelitian yang dilakukan

Tahap pertama yaitu identifikasi masalah, identifikasi masalah pada umumnya dilakukan ketika pra penelitian yaitu melalui kegiatan wawancara, observasi serta kajian terhadap data dokumenter yang ada [24]. Dengan identifikasi masalah akan memudahkan peneliti untuk menyusun rancangan penelitian, dalam mengidentifikasi masalah peneliti melakukan observasi secara langsung ke lembaga yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena ada satu hal yang menarik pada kegiatan *Parent Shadow* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran *Parent Shadow* dan bagaimana dampak yang diperoleh lembaga sekolah terhadap kegiatan ini. Tahap kedua yakni studi literatur, studi literatur adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca, serta mengolah data penelitian [25]. Pada tahap ini peneliti mencari referensi dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan fenomena yang akan diteliti. Tahap ketiga yaitu pemilihan lokasi penelitian, yang ditentukan dengan metode *purposive*. Metode *purposive* adalah teknik penentuan lokasi penelitian dengan sengaja dengan pertimbangan tertentu [26]. Pemilihan sekolah ini salah satunya karena sekolah ini sebagai sekolah penggerak, sebagai PAUD Percontohan dan sudah menerapkan kegiatan *Parent Shadow*. Tahapan keempat yaitu tahapan pengumpulan data. Pengumpulan data adalah cara yang pokok dalam sebuah penelitian, dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan mendapatkan data [27]. Pada penelitian *Parent Shadow* ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh objektif, sehingga penelitian yang dihasilkan valid dan reliabel. Teknik yang digunakan diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah kegiatan interaksi antara narasumber dan peneliti dengan komunikasi secara langsung, nantinya wawancara ini akan dilakukan bersama dengan wali murid sebagai objek utama serta bersama guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi dampak yang didapatkan lembaga dari kegiatan *Parent Shadow* secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan melontarkan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus tujuan penelitian, instrumen wawancara dan alat bantu rekam sebagai alat yang akan digunakan dalam teknik wawancara ini. Teknik observasi adalah strategi pengamatan secara langsung, ketika mengamati peneliti lebih fokus pada tujuan penelitian agar pengamatan yang dilakukan dapat memberikan data yang lebih jelas berdasarkan pada fenomena yang terus menerus disaksikan selama studi, bukan pada saat kebetulan saja [28]. Tahapan pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi sebagai sumber data yang digunakan peneliti, dapat berupa sumber tertulis, foto, video, buku laporan, jadwal kegiatan, serta apa saja yang memberikan informasi pada proses penelitian [29]. Tahapan kelima yaitu Analisis Data, menurut Miles dan Huberman dalam sebuah jurnal analisa data kualitatif [30] menggambarkan bagaimana menganalisa data penelitian kualitatif sebagai berikut.



Gambar 2. Proses Analisa Data Kualitatif

Gambar tersebut menegaskan bahwa sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data sebagai bagian integral dari kegiatan analisis. Reduksi data yakni upaya menyimpulkan data, kemudian memilih data pada suatu konsep tertentu, kategori tertentu, serta tema tertentu. Hasil reduksi data diolah agar terlihat secara lebih utuh. Boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu diperlukan untuk memudahkan memaparkan dan menegaskan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi, namun berinteraksi secara bolak balik. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berjalan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari struktural konsep penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi Data. Teknik Triangulasi ini digunakan untuk menguji data, agar data yang diperoleh dapat dipercaya maka dilakukan dengan cara mencari tahu kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda [31]. Peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan dikolaborasi menjadi satu data untuk memperoleh kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Peran penting orang tua dalam mendidik dan membantu membentuk tumbuh kembang anak terletak pada proses pendidikan yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar di lembaga pendidikan anak usia dini. Pada Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 yang menyatakan bahwa pendidikan tidaklah dilaksanakan pada jalur formal saja, melainkan pada jalur nonformal dan informal, pada jalur nonformal terdapat kelompok bermain, tempat penitipan anak, dan layanan lainnya yang sederajat. Kelompok bermain dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi pilihan bagi orang tua untuk anaknya. Namun, dalam menjalankan tugas dari sebuah lembaga pendidikan anak usia dini perlu bekerja sama dengan orang tua agar tujuan dapat dicapai bersama melalui keterlibatan orang tua, sejalan dengan hasil penelitian tentang pentingnya keterlibatan orang tua ditegaskan kembali oleh Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa program pendidikan anak usia dini tanpa keterlibatan keluarga tidak akan maksimal, bisa dikatakan hasilnya akan lemah (Diadha, 2015).

Implementasi *Parent Shadow* pada proses perencanaan pembelajaran di PAUD 'Aisyiyah Takerharjo direncanakan bersama dengan perwakilan wali murid untuk mengkolaborasikan tujuan capaian pembelajaran yang diharapkan sekolah dengan pemahaman orang tua. Sehingga nantinya akan ada kesinambungan pola pengasuhan anak di sekolah maupun di rumah. Pada perencanaan ini guru menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa kurikulum, salah satunya terdapat RPP. Dimana RPP ini akan berjalan beriringan bersama Wali Murid, guru merancang RPP sedangkan wali murid akan membantu menyiapkan apa saja yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya yaitu loosepart. Selain itu penyusunan format – format penilaian juga dilakukan oleh wali murid bersama dengan lembaga sekolah guna melengkapi administrasi pada kegiatan *Parent Shadow*. Diantaranya format catatan anekdot kelas, penyusunan jadwal kelas literasi, buku rangkuman kegiatan literasi, penyusunan jadwal penghijauan dan kebersihan, penyusunan jadwal masak makan sehat serta penyusunan menu makan sehat.

Pelaksanaan kegiatan *Parent Shadow* di lembaga PAUD 'Aisyiyah Takerharjo telah dilakukan sejak awal berdirinya IWAMA. Sejak saat itu sudah mulai dilakukan kegiatan *Parent Shadow* tentunya dengan beberapa kali evaluasi sehingga menghasilkan kegiatan *Parent Shadow* seperti saat ini, yang sudah berjalan dengan baik, dengan administrasi yang baik pula. Dalam pelaksanaannya peneliti merangkum kegiatan *Parent Shadoow* yang dilakukan wali murid secara terjadwal dengan tabel, sehingga mudah untuk dipahami, seperti dibawah ini,

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Setiap Hari	- Penghijauan di halaman sekolah dan Area Green School - Membantu dalam kebersihan lembaga.
2.	Setiap Hari	- Menyiapkan bahan ajar sesuai RPP
3.	Setiap Minggu	- Menyiapkan Menu Makan Sehat
4.	Setiap Hari	- Literasi Wali - Literasi Anak didampingi wali
5.	Setiap Hari	- Mendampingi anak didalam kelas (1 orang wali) - Mencatat kegiatan anak didalam kelas - Membantu guru dalam mengelola situasi kelas
6.	Kondisional	- Membantu lembaga dalam kegiatan didalam maupun diluar untuk kesuksesan lembaga.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan *Parent Shadow*

Kegiatan Parent shadow yang terjadwal teratur memudahkan orang tua dalam menjalankannya, di area *green school* orang tua bertanggung jawab setiap harinya mulai dari pemeliharaan, pemupukkan, penataan tanaman, pemilihan jenis tanaman hingga pada pemanenan. Pemanenan ini biasanya dilakukan bersama dengan peserta didik, hasil tanaman tersebut biasanya dimasak bersama maupun dibagikan kepada wali murid dan guru. Sehingga area *green school* dapat terlihat indah terawat dan memiliki manfaat bagi warga sekolah. Selain pada green school setiap harinya wali murid yang bertugas turut serta bersama dengan Ibu petugas kebersihan sekolah membersihkan halaman sekolah. Kegiatan lain yang berhubungan dengan pembelajaran juga dilakukan pendidik bersama dengan orang tua yaitu penyiapan bahan media pembelajaran yakni loosepart sesuai dengan Rencana Pembelajaran setiap harinya, setelah membantu menyiapkan bahan media pembelajaran orang tua juga membantu mendampingi guru dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran. orang tua membantu mentertibkan anak-anak yang rewel, keluar kelas, dan ke toilet. Ketika berada di kelas ini orang tua juga membawa catatan kecil yang digunakan untuk menulis kegiatan yang dilakukannya selama mendampingi guru di kelas, catatan ini hampir mirip dengan catatan anekdot. Selanjutnya, orang tua di tiap akhir pekan diberikan salinan RPP untuk selanjutnya di musyawarahkan pembagian bahan yang perlu disiapkan orang tua, disini peran orang tua dalam menyiapkan bahan ajar sangat membantu sekali pada proses pembelajaran. Guru bisa menyiapkan pengaturan tempat bermain, menyiapkan materi serta penilaian dengan baik. Di setiap akhir pekan adalah waktu untuk makan bersama, disaat makan bersama ini anak-anak diajak untuk menikmati hidangan sehat masakan orang tua. Karena masakan yang disajikan dari hasil olahan orang tua pastilah terjamin keamanannya dari bahan yang berbahaya bagi anak. Pelaksanaan makan bersama ini nantinya dilakukan bersama dengan guru kelas anak masing-masing, anak-anak diajak untuk berlatih mandiri dengan mengambil makanannya sendiri, makan sendiri serta gosok gigi sendiri setelah makan.

Kegiatan *parent shadow* selanjutnya adalah kegiatan literasi, kegiatan literasi ini ada tiga yaitu yang pertama literasi digital yang dilakukan anak secara mandiri tanpa pendampingan orang tua dengan menggunakan ruang laboratorium komputer bersama dengan guru, yang kedua literasi wali, dimana literasi wali ini dilakukan antar wali murid secara berkelompok untuk mengkaji buku bacaan, majalah, koran, ayat alquran dan lain-lain, yang nantinya akan di rangkum pada buku kajian orang tua. yang ketiga adalah literasi orang tua bersama anak, pada kegiatan ini orang tua membacakan buku untuk anaknya dengan duduk berdampingan bersama anaknya masing-masing. Selain kegiatan rutin yang dilakukan, ada pula kegiatan lain diluar jadwal *Parent Shadow* yaitu ketika lembaga sekolah sedang ada kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar seperti ada kunjungan kerja, ada *Study Banding*, ada lomba antar sekolah, ada pentas seni dan lain-lain, orang tua ikut serta membantu menyiapkan sehingga kesiapan lembaga bisa terorganisir dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan Literasi bersama Orang Tua



Gambar 4. Kegiatan *Parent Shadow* didalam kelas

Dari pelaksanaan *Parent Shadow* ini lembaga sangat terbantu sehingga lebih mudah bagi sekolah untuk mencapai tujuan, dan visi misi lembaga, serta berbagai penghargaan yang diperoleh lembaga. Beberapa penghargaan yang didapatkan lembaga dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini diantaranya :

- Sebagai PAUD 'Aisyiyah Percontohan Kabupaten Lamongan Taun 2010
- PAUD 'Aisyiyah Takerharjo terakreditasi A sejak tahun 2015
- Sebagai PAUD 'Aisyiyah Percontohan Berbasis Karakter Kabupaten Lamongan Tahun 2016
- Sebagai Lembaga Perintis Program Green School Tingkat PAUD di Kabupaten Lamongan Tahun 2018
- PAUD INOVASI dan Berkarakter Tahun 2018
- Sekolah Ramah Anak Tahun 2018
- Perintis PRAMUKA PRASIAGA Tahun 2019
- EDUCATION AWARD PAUD INOVASI dan BERPRESTASI 2020
- PAUD INOVASI "PEMBELAJARAN KELAS DIGITAL" Jenjang PAUD Tahun 2020
- PAUD INOVASI "PENDIDIKAN ANTI KORUPSI" Jenjang PAUD Tahun 2020
- Percontohan PAUD TANGGUH Tahun 2020

Kesuksesan sebuah lembaga inipun tidak terlepas dari peran serta orang tua seperti pendapat Aniza bahwasanya partisipasi orang tua sangat diperlukan karena orang tua dan sekolah merupakan mitra dalam mengemban cita-cita dan membentuk pribadi serta karakter siswa (Aniza et al., 2021). Orang tua memiliki peran penting pada lembaga sekolah, karena orang tua mampu memainkan berbagai peran aktif dalam reformasi pendidikan. Terjalinnnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dengan orang tua akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan *Parent Shadow* dalam lembaga PAUD memberikan ruang bagi orang tua untuk menyalurkan aspirasinya dengan baik secara positif, rasa memiliki inipun muncul pada perasaan orang tua peserta

didik. Timbulnya rasa ini menjadikan orang tua senantiasa tulus dan ikhlas dalam mengemban amanat yang diberikan untuk menjalankan kegiatan *Parent Shadow* dengan baik untuk keberhasilan dalam mendidik anak dan meningkatkan kualitas lembaga.

Berjalannya kegiatan *Parent Shadow* tentunya ada hambatan – hambatan dalam pelaksanaannya, hambatan itu disampaikan pula oleh Kepala Sekolah PAUD ‘Aisyiyah Takerharjo bahwasanya di awal kegiatan *Parent Shadow* ini tidak sedikit yang merespon secara negatif, negatif dalam hal ini yakni dengan ketidaksepakatan orang tua dalam kegiatan *Parent Shadow*. Orang tua menganggap tugas mendidik di sekolah adalah tugas guru, terlebih orang tua juga membayar biaya pendidikan ke sekolah. Tentunya sudah menjadi tanggung jawab sebuah lembaga jika anak didik berada di sekolah. Kesibukan orang tua juga menjadi salah satu hambatan yang sulit untuk dihindarkan, terlebih bagi orang tua dengan keadaan sosial ekonomi rendah. Sehingga orang tua lebih fokus ke karirnya daripada mengikuti kegiatan *Parent Shadow*. Sejatinya orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak- anaknya secara langsung, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya bisa dilihat dari kesibukannya dalam bekerja, sedikit meluangkan waktu untuk anaknya, jarang mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, jarang menyuruh belajar, dan tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anak disekolah (Aniza et al., 2021).

Dari berbagai hambatan yang ada tentunya tidak serta merta dibiarkan tanpa adanya solusi untuk mengatasinya, evaluasi kegiatan yang dilaksanakan di PAUD ‘Aisyiyah juga mengevaluasi kegiatan *Parent Shadow* yang memiliki peran penting dalam sebuah lembaga sekolah. Langkah- langkah ditempuh untuk menyukseskan kegiatan *Parent Shadow* di lembaga tersebut. Adapun langkah yang sudah dilakukan PAUD ‘Aisyiyah Takerharjo dalam menghadapi hambatan pelaksanaan *Parent Shadow* sebagai berikut : (1) Langkah pertama yang dilakukan yakni mengadakan kegiatan parenting di awal pembelajaran, pada sesi inilah kesempatan guru untuk memberikan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keterlibatan orang tua terhadap capaian perkembangan anak secara akademik maupun non akademik. (2) Langkah selanjutnya yakni membuat kesepakatan kegiatan *Parent Shadow* bersama antara pihak sekolah dengan orang tua, (3) selanjutnya mengimplementasikannya pada kegiatan belajar mengajar sehari- hari.

Bagi orang tua pekerja tentunya tetap dapat mengikuti kegiatan *Parent Shadow* ini, lembaga PAUD ‘Aisyiyah Takerharjo memberikan kelonggaran bagi orang tua pekerja maupun orang tua yang berhalangan hadir di kegiatan *Parent Shadow* yakni mempersilahkan wali murid selain orang tua (ayah dan ibu), bisa digantikan pada orang terdekat anak seperti kakak, kakek, nenek, dan lain- lain. Sehingga kegiatan *Parent Shadow* tetap bisa berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari adanya kegiatan *Parent Shadow* ini menjadikan anak lebih percaya diri, kepercayaan diri anak salah satu contohnya dapat dilihat ketika salah satu siswi PAUD ‘Aisyiyah Takerharjo mengikuti pada lomba kejuaraan tapak suci *sport and competition* tingkat provinsi Jawa Timur.



Gambar 5. Lomba Tapak Suci Tingkat Provinsi



Gambar 6. Kegiatan Tadarus Peserta Didik didampingi wali

Selain itu, semangat peserta didik selalu terpupuk, capaian perkembangan lebih mudah dicapai karena anak merasa termotivasi dengan adanya orang tua disisinya mendampingi disetiap perkembangannya disekolah. emosional anak lebih terkontrol karena anak merasa nyaman. Memperhatikan keterlibatan orang tua yang memiliki dampak besar, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwasanya keberhasilan pendidikan formal di sekolah seorang anak tidak akan terlepas dari peran orang tua sebagai guru pertama yang memperkenalkan pendidikan di tengah tengah keluarga dalam bentuk pendidikan informal (Ntelok et al., 2021).

IV. SIMPULAN

Kegiatan *Parent Shadow* adalah kegiatan pendampingan orang tua terhadap lembaga sekolah, kegiatan ini dilakukan setiap hari di lembaga sekolah dengan pembagian jadwal yang sudah terencana di awal tahun ajaran. Kegiatannya di antara lain ada pendampingan belajar mengajar di dalam kelas bersama dengan guru kelas serta andil orang tua dalam menyiapkan bahan media pembelajaran, perawatan *green school* mulai dari pemupukan hingga pemanenan, membantu Ibu Petugas Kebersihan sekolah membersihkan sekolah agar terjaga kebersihannya sehingga anak-anak nyaman beraktifitas di sekolah, kerjasama orang tua dalam membuat serta menyajikan makan sehat setiap akhir pekan, hingga peran orang tua pada kegiatan literasi, dimana literasi ini dilakukan antar wali murid dan kegiatan literasi anak bersama orang tua, serta kegiatan lain seperti membantu ketika akan ada kunjungan dari lembaga lain (*Study Banding*), pentas seni, lomba antar sekolah, dan lain-lain. Sehingga tidak memungkiri bahwa kemajuan sekolah PAUD Percontohan ini bisa menjadi sekolah unggulan tidak terlepas dari kontribusi orang tua dalam setiap kegiatan.

Kegiatan *Parent Shadow* menjadi suatu kegiatan positif yang memiliki dampak besar bagi seluruh aspek perkembangan siswa di sekolah, *Parent Shadow* memiliki peran sebagai motivator bagi anak, sekaligus *partner* bagi guru. Hambatan dalam kegiatan *Parent Shadow* ini umumnya berkaitan dengan sulitnya membagi waktu bagi orang tua pekerja, namun hambatan ini tidak serta merta menjadikan kegiatan *Parent Shadow* terhenti. Kegiatan *Parent Shadow* tidak hanya dapat dilakukan oleh orang tua, namun dapat digantikan kepada orang terdekat anak seperti kakak, kakek, nenek ataupun saudara lainnya. Keberhasilan implementasi kegiatan *Parent Shadow* dapat menjadi inspirasi bagi lembaga lainnya untuk diterapkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Rekan-rekan, keluarga, dosen pembimbing, Bapak dan Ibu dosen Prodi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan masukan, kritik dan saran pada penulisan artikel ilmiah ini. Tentunya tidak dapat kami sebutkan satu persatu dalam tulisan ini.

VI. REFERENSI

- [1] N. Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Metaf. J. Pembelajaran Bhs. Dan Sastra*, Vol. 7, No. 1, 2021, Doi: 10.30595/Mtf.V7i1.9741.
- [2] E. Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *J. Edukasi Nonform.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 143–146, 2020, [Online]. Available: <https://ummaspul.e-journal.id/jenfol/article/view/428>
- [3] T. Ariyanti, "The Importance Of Childhood Education For Child Development," *Din. Pendidik. Dasar*, Vol. 8, No. 1, Pp. 50–58, 2016.
- [4] M. Fauziddin And M. Mufarizuddin, "Useful Of Clap Hand Games For Optimize Cognitive Aspects In Early Childhood Education," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, P. 162, 2018, Doi: 10.31004/obsesi.V2i2.76.
- [5] Y. Khalifah, "Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah," *Anterior J.*, Vol. 19, No. 2, 2020, Doi: 10.33084/Anterior.V19i2.1263.
- [6] T. Ma'sum, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini," *Intizam, J. Manaj. Pendidik. Islam*, Vol. 1, No. 2, Pp. 95–112, 2018.
- [7] A. Asmawati, A. Listiana, And N. F. Romadona, "Ketelibatan Orangtua Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Belajar Anak," *Edukid*, Vol. 15, No. 2, 2019, Doi: 10.17509/Edukid.V15i2.20603.
- [8] N. Nurhaini, "Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, Vol. 7, No. 4, Pp. 643–650, 2019, Doi: 10.30872/Psikoborneo.V7i4.4844.
- [9] N. N. S. Windari And H. Herlina, "Pengaruh Program Pelibatan Keluarga Dalam Kelas Inspirasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Paud Ceria Dusun Muhajirin Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019/2020," *Transform. J. Penelit. Dan Pengemb. Pendidik. Non Form. Informal*, Vol. 6, No. 1, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/2978>
- [10] W. Zhang, "Shadow Education In The Service Of Tiger Parenting: Strategies Used By Middle-Class Families In China," *Eur. J. Educ.*, Vol. 55, No. 3, 2020, Doi: 10.1111/Ejed.12414.

- [11] A. M. Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga," *Thufula J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 5, No. 2, 2018, Doi: 10.21043/Thufula.V5i2.3483.
- [12] X. Gao And H. Xue, "Family Background, Parent Involvement, And Shadow Education Participation Of Middle School Students: Empirical Analysis From Ceps2015 Data," *Best Evid. Chinese Educ.*, Vol. 7, No. 1, 2021, Doi: 10.15354/Bece.21.Ar004.
- [13] S. Sulastri And A. T. Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Pp. 61–80, 2017, Doi: 10.19109/Ra.V1i1.1526.
- [14] A. V. Kuswanto And Na'imah, "Analisis Problematika Prilaku Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. Anak Bunayya*, Vol. Vi, No. 2, Pp. 111–125, 2019, [Online]. Available: <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7308>
- [15] W. M. Johnetta, S. Pamela, And Z. Chenyi, "Accessible Family Involvement In Early Childhood Programs," *Dimens. Early Child.*, Vol. 39, No. 3, Pp. 21–26, 2011.
- [16] R. Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," *Edusentris*, Vol. 2, No. 1, P. 61, 2015, Doi: 10.17509/Edusentris.V2i1.161.
- [17] H. Rizky Nopiyanti And A. Husin, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain," *J. Nonform. Educ. Community Empower.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1–8, 2021, Doi: 10.15294/Pls.V5i1.46635.
- [18] R. D. Ardiyana, Z. Akbar, And K. Karnadi, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, P. 494, 2019, Doi: 10.31004/Obsesi.V3i2.253.
- [19] D. Rofita, A. S. Jerubu, And M. F. M. Angkur, "Bentuk Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Lonto Leok*, Vol. 4 (1), No. 10, Pp. 40–53, 2022.
- [20] S. Susilawati, "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 14–19, 2020, Doi: 10.31004/Aulad.V3i1.46.
- [21] D. N. Adhani, "Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Usia 2 Tahun) Yang Mengalami Picky Eater," *Aulad J. Early Child.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 38–43, 2019, Doi: 10.31004/Aulad.V2i1.18.
- [22] C. N. Irma, K. Nisa, And S. K. Sururiyah, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Masyithoh 1 Purworejo," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, P. 214, 2019, Doi: 10.31004/Obsesi.V3i1.152.
- [23] M. S. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I., Cv. Syakir Media Press, 2021. [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [24] T. Danny, "Identifikasi Masalah Dan Tujuan Masalah," *J. Metod. Penelit.*, Vol. 2, Pp. 15–30, 2014.
- [25] E. D. Kartiningrum, "Panduan Penyusunan Studi Literatur," *Lemb. Penelit. Dan Pengabd. Masy. Politek. Kesehat. Majapahit, Mojokerto*, Pp. 1–9, 2015.
- [26] Sugaepi, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Point Of Reward Dan Sikap Demokratis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pkn Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," Pp. 53–73, 2013.
- [27] A. T. Triatna, "Peranan Ekstra Kulikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Ekstrakulikuler Paskibra Smp Pasundan 1 Banjaran Kabupaten Bandung)," *Univ. Pendidik. Indones. Http//Repository.Upi.Edu/457/6/S_Pkn_0901640_Chapter3.Pdf*, Pp. 50–67, 2013, [Online]. Available: [Repository.Upi.Edu](http://repository.upi.edu)
- [28] J. L. Johnson, D. Adkins, And S. Chauvin, "A Review Of The Quality Indicators Of Rigor In Qualitative Research," *Am. J. Pharm. Educ.*, Vol. 84, No. 1, Pp. 138–146, 2020, Doi: 10.5688/Ajpe7120.
- [29] F. Luthfiah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistemika Penelitian Kualitatif)*. 2020. [Online]. Available: http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx
- [30] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, P. 81, 2019, Doi: 10.18592/Alhadharah.V17i33.2374.
- [31] A. Alfansyur And Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 146–150, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.